

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, dalam sehari ada empat ibu di Indonesia yang meninggal akibat melahirkan. Penyebab langsung kematian ibu merupakan anemia. Anemia dalam kehamilan masih merupakan masalah kronik di Indonesia, terbukti dalam prevalensi pada ibu hamil sebanyak 63,5%. Kondisi ibu hamil yang memiliki anemia tentunya memberikan efek kepada ibu dan janin yang dikandungnya. Hal ini menyebabkan anemia merupakan masalah yang serius selama kehamilan. Ibu hamil yang terdiagnosis anemia dapat disebabkan karena defisiensi zat besi, defisiensi B12, asam folat, hingga vitamin A (Komang Okky Maharani Ciptana Putri *et al.*, 2021). Ibu hamil yang menderita anemia memiliki kemungkinan akan mengalami perdarahan setelah melahirkan (Nindiakasa, 2015).

Data dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa, kejadian anemia defisiensi besi (ADB) di negara maju sebesar 22,7% sedangkan di negara berkembang sebesar 52%. Menurut WHO 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% dari tahun 2000-2019, sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1% (Neshy Sulung *et al.*, 2022). Sedangkan data dari Kementerian Kesehatan 2020, populasi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 37,1%. Proporsi anemia pada ibu hamil di daerah perkotaan sebesar 36,4%, dan perdesaan sebesar 37,8% (Lilies Hidayah *et al.*, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar yang dikeluarkan Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kemenkes RI Tahun 2018 menyatakan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Di Sumatera Utara kota medan diketahui ibu hamil mengalami anemia sebanyak 40,5% (Delfi Ramadhini *et al.*, 2021).

Secara umum sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh, keadaan tubuh dengan jumlah sel

darah merah atau eritrosit yang terlalu sedikit disebut dengan Anemia. Anemia dapat terjadi pada ibu hamil dengan kondisi kekurangan sel darah merah pada trimester I dan III yakni kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dl dan trimester II < 10,5 g/dl, kondisi kekurangan sel darah merah ini berpotensi berbahaya bagi ibu dan janin. Ibu hamil rentan terkena anemia karena selama proses kehamilan tubuh mengalami perubahan secara signifikan, salah satunya ditandai dengan kebutuhan oksigen yang tinggi untuk berbagi dengan janinnya. Perubahan hematologi saat kehamilan disebabkan oleh perubahan sirkulasi yang semakin meningkat pada perkembangan plasenta dan pertumbuhan payudara. Hal ini terjadi karena peningkatan volume plasma pada trimester II kehamilan yaitu 45 - 65% dan terjadi peningkatan sekitar 1000 ml pada usia kehamilan 9 bulan, karena stimulasi seperti laktogen plasma menyebabkan peningkatan sekresi aldosteron yang meningkatkan volume plasma. Penyebab Anemia yang paling utama adalah kekurangan zat besi, kurangnya zat besi dapat disebabkan oleh hilangnya darah dari tubuh seperti saat pendarahan, periode kehamilan, menyusui, pola makan tidak teratur dan rendahnya asupan zat besi juga dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat besi, selain itu tingginya konsumsi teh dan kopi di Indonesia khususnya saat makan juga menyebabkan angka prevalensi Anemia pada ibu hamil tinggi karena kopi dan teh mengandung tanin sehingga menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh. Penyebab lain anemia pada ibu hamil adalah ketersediaan zat besi yang rendah dalam tubuh karena asupan yang tidak adekuat, pendarahan akut, jarak kehamilan yang terlalu dekat, paritas, umur ibu, dan Pendidikan.

Ibu hamil mengalami perubahan pada indeks eritrosit berdasarkan Mean Corpuscular Volume (MCV) yang bisa meningkat hingga sebanyak 4fL. Penurunan MCV dapat terjadi pada keadaan awal kekurangan zat besi. Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH) dapat menurun juga dan akhirnya akan mengakibatkan anemia. Keadaan anemia akan menjadi berat ketika Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration (MCHC) juga menurun. Nilai normal indeks eritrosit adalah MCV kisaran 80,0-96,0 fL, MCH kisaran 28,0-33,0 pg, MCHC kisaran 33,0-36,0 gr/dL (Gandasoebrata R, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lilies Hidayah, dkk 2020 di Puskesmas Cukir Jombang hasil pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia didapatkan hampir seluruh responden memiliki indeks eritrosit MCV, MCH, dan MCHC normal dan sebagian kecil responden memiliki nilai indeks eritrosit MCV, MCH, dan MCHC abnormal (Lilies Hidayah *et al.*, 2020).

Di Puskesmas Abiansemal I kabupaten Badung tahun 2021 penelitian yang dilakukan oleh Komang Okky Maharani Ciptana Putri, dkk menyatakan hasil pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia adalah MCH (Normokrom) 62,8%, MCV (Normositik) 81,4% dan MCHC (Rendah) 60,5% (Komang Okky Maharani Ciptana Putri *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian Luh Marina Wirahartati, dkk 2019 RSUP Sanglah Denpasar indeks eritrosit pasien terbanyak mengalami anemia hipokromik mikrositer (51,06) (Luh Marina Wirahartati *et al.*, 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan adalah rumah sakit pendidikan yang merupakan rumah sakit yang menyediakan pelayanan yang luas bagi masyarakat dan dilengkapi dengan pelayanan bidang laboratorium yang memadai. Karena luasnya pelayanan yang ditunjang dengan peralatan yang cukup baik, maka banyak pasien yang memeriksakan kesehatannya di rumah sakit tersebut. Begitu juga ibu hamil yang direkomendasikan oleh dokter untuk melakukan pemeriksaan darah lengkap di awal kehamilan untuk mencegah terjadinya dampak buruk anemia pada kehamilan. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan pada periode Januari-April 2024 terdapat pasien ibu hamil sebanyak 41 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pemeriksaan Indeks Eritrosit Pada Ibu Hamil di RSUD Dr. Pirngadi Medan".

1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil di RSUD Dr. Pirngadi Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar indeks eritrosit pada ibu hamil di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat kadar indeks eritrosit pada ibu hamil di RSUD Dr. Pirngadi Medan.
2. Untuk menilai kadar indeks eritrosit pada ibu hamil di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil.
2. Untuk menambah referensi kajian pustaka mengenai kadar indeks eritrosit pada ibu hamil.
3. Untuk mengetahui jenis anemia berdasarkan nilai indeks eritrosit pada ibu hamil.